

BAB II
PENGUASAAN MATERI SISTEM REPRODUKSI DAN KESADARAN
KESEHATAN REPRODUKSI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevannya dengan judul yang penulis buat, yang nantinya sebagai sandaran teori dan perbandingan dalam penelitian ini. Di antaranya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Nasria Putriani, mahasiswi program studi ilmu keperawatan Universitas Diponegoro Semarang, 2010 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA N 1 Mojogedang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswa SMA N 1 Mojogedang mengetahui tentang kesehatan reproduksi melalui informasi, media massa, orang tua, teman dan diskusi.¹
2. Skripsi karya Rima Ramdhiani, mahasiswi Bimbingan dan konseling FIP Bandung dengan judul “Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA N 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui tiga aspek. Yakni aspek pubertas (Menstruasi dan mimpi basah), aspek alat reproduksi (organ bagian luar dan organ bagian dalam) dan aspek hubungan seksual (tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah).²
3. Skripsi karya Syaiful Mustaqim, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Model Penanggulangan Penyimpangan Reproduksi Di MA Walisongo Pecangaan Jepara (Sebuah

¹ Nasria Putriani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma N 1 Mojogedang*, (Semarang: UNDIP, 2010)

² Rima Ramdhiani, *Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X Sma N 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*, (Bandung: UPI, 2010)

Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Madrasah)” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model penanggulangan penyimpangan reproduksi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.³

4. Skripsi karya Maftukhah, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Upaya Mencegah Penyimpangan Reproduksi)” dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dipandang penting untuk diberikan di sekolah umum melalui materi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menanggulangi penyimpangan reproduksi bagi siswa.⁴
5. Skripsi karya Muhammad Syafi’i, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Kontribusi Nilai-Nilai Islam Dalam Kesehatan Reproduksi Bagi Pasangan Suami Istri (Perspektif Pendidikan Islam)” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai islam memberikan kontribusi dalam kesehatan reproduksi bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan memberikan anjuran untuk meningkatkan kualitas hidup keluarganya sehingga keluarga mereka akan mendapatkan kasih sayang yang cukup dengan cara tidak melakukan hubungan intim ketika istri sedang menstruasi, tidak melakukan hubungan intim lewat dubur dan menjaga jarak kehamilan.⁵

Sejauh pengetahuan peneliti dari kelima skripsi di atas belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dengan kesadaran kesehatan reproduksi. Akan tetapi yang penulis jadikan referensi dari kelima skripsi tersebut yaitu mengenai kesehatan reproduksi.

³ Syaiful Mustaqim, *Model Penanggulangan Penyimpangan Reproduksi Di Ma Walisongo Pecangaan Jepara (Sebuah Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Madrasah)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2007)

⁴ Maftukhah, *Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Upaya Mencegah Penyimpangan Reproduksi)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2007)

⁵ Muhammad Syafi’i, *Kontribusi Nilai-Nilai Islam Dalam Kesehatan Reproduksi Bagi Pasangan Suami Istri (Perspektif Pendidikan Islam)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009)

B. Kerangka Teoritik

1. Penguasaan Materi

a. Pengertian Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu.⁶ Yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an, maka “penguasaan” berarti kemampuan dalam menguasai pekerjaan.

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati dalam bukunya yang berjudul “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*” menyebutkan bahwa penguasaan materi adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai seluruhnya.⁷

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro penguasaan adalah tingkatan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang telah dianalisis dan dipersiapkan dengan matang.⁸

Dari beberapa pendapat tentang penguasaan materi pendidikan tersebut di atas dapat dipahami bahwa penguasaan materi tidak akan lepas dari proses belajar, karena penguasaan materi merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Sedangkan hasil proses belajar siswa itu sendiri nantinya akan dinyatakan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

Penguasaan materi dalam hal ini yaitu materi sistem reproduksi. Di dalam bab sistem reproduksi terdapat sub bab yang membahas tentang kelainan sistem reproduksi atau penyakit menular seksual (PMS). Untuk menghindari dari penyakit tersebut, maka diperlukan kesadaran kesehatan reproduksi. Karena siswa kelas XI ini sedang mengalami masa pubertas yang sangat rawan dengan maraknya hubungan seksual di luar nikah. Dengan penguasaan materi sistem reproduksi diharapkan siswa sadar akan perlunya menjaga kesehatan reproduksi.

⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 193

⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Roesdakarya, 1993), hlm. 96.

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya)*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 63.

Untuk mengetahui siswa telah menguasai materi sistem reproduksi yaitu dengan melihat hasil belajar tentang materi sistem reproduksi.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas.⁹

Hasil belajar atau *achievement* merupakan relasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang di miliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat di lihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, kemampuan berfikir maupun kemampuan motorik.¹⁰

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹¹

Ada beberapa prosedur pengukuran hasil belajar, yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Dalam pembelajaran biologi prosedur yang banyak digunakan adalah prosedur tertulis dan prosedur observasi. Prosedur tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif

⁹ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjendikdasmen Depdiknas, 2003) hlm 4.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 102.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 22

dan afektif, sedangkan prosedur observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya psikomotor.¹²

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh test.

1) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama, yakni:

a) Faktor intern

Yaitu faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di capai. Dari faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Adanya pengaruh dalam diri siswa ini merupakan hal yang wajar. Sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.

b) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran . Yang dimaksud kualitas pengajaran di sini adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah variabel guru, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran.

Dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru baik di bidang kognitif

¹² Nuryani Y. Rustaman *et.al*, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)

seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, serta menilai hasil belajar siswa.

2. Sistem Reproduksi

a. Organ Reproduksi

Pada manusia, reproduksi berlangsung secara seksual. Alat reproduksi pada manusia berupa alat kelamin pada laki-laki dan alat kelamin pada wanita.

1) Alat kelamin laki-laki

Alat kelamin laki-laki dibedakan menjadi alat kelamin luar dan alat kelamin dalam. Alat kelamin luar berupa penis yang berfungsi sebagai alat kopulasi (persetubuhan). Sedangkan alat kelamin dalam terdiri dari testis, saluran reproduksi (*epididimis, duktus seminalis, duktus ejakularis* dan *uretra*), kelenjar-kelenjar kelamin (*vesikula seminalis, prostat, bulbouretralis*).¹³

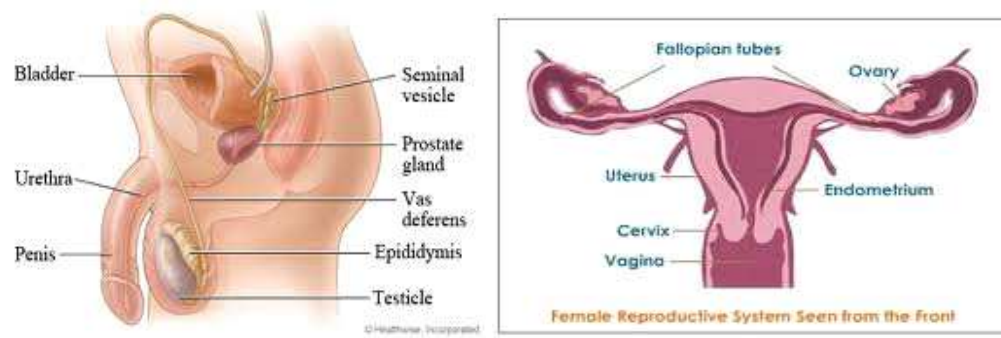
2) Alat kelamin wanita

Alat kelamin wanita dibedakan menjadi alat kelamin luar dan alat kelamin dalam. Alat kelamin luar terdiri atas:

- a) *Labia major* (bibir luar vagina yang tebal) berlapiskan minyak.
- b) *Mons veneris*, pertemuan antara kedua bibir vagina dengan bagian atas yang tampak membukit.
- c) *Labia minor* (bibir kecil), yaitu sepasang lipatan kulit yang halus dan tipis, tidak dilapisi lemak.
- d) *Klitoris*, tonjolan kecil disebut juga kelentit.
- e) *Orificium urethrae* (muara saluran kencing), tepat di bawah klitoris.
- f) *Himen* (selaput dara), berlokasi di bawah saluran kencing yang mengelilingi lubang vagina.

Sedangkan alat kelamin dalam terdiri dari indung telur (*ovarium*), oviduk (*tuba fallopi*), uterus (*rahim*) dan vagina.

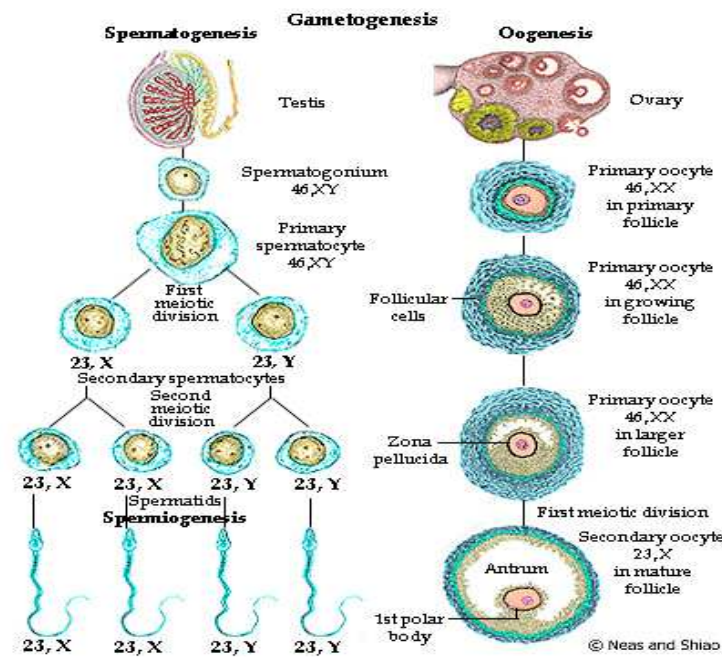
¹³ Soewolo et.al, *Fisiologi Manusia*, (Malang: Universitas Negeri Malang,t.th), hlm.350.



Gambar 2.2
Alat Reproduksi manusia¹⁴

b. Mekanisme Pembentukan Gamet (*Gametogenesis*)

Gametogenesis terbagi menjadi dua, yaitu spermatogenesis yang terjadi pada pria dan oogenesis yang terjadi pada wanita.



Gambar 2.3
Mekanisme Pembentukan Gamet¹⁵

1) Mekanisme spermatogenesis

Di dalam testis, spermatogenesis terjadi di *tubulus seminiferus*. Pada dinding *tubulus seminiferus* telah tersedia calon sperma (*spermatogonia*).

¹⁴ <http://911medical.blogspot.com/2010/02/gambar-anatomi-sistem-reproduksi.html>, diakses pada 3 Maret 2012

¹⁵ www.wix.com/patriciajg/fecundacion&size=108.4+KB&name=gametogenesis&p=gametogenesis&oid, diakses pada 2 Maret 2012.

Selama pertumbuhan, sel ini membentuk *spermatosit* primer (diploid) yang kemudian membelah secara meiosis dan hasilnya berupa dua sel *spermatosit* sekunder yang haploid. Selanjutnya mengalami meiosis II dan menghasilkan 4 *spermatid haploid*.

2) Mekanisme *oogenesis*

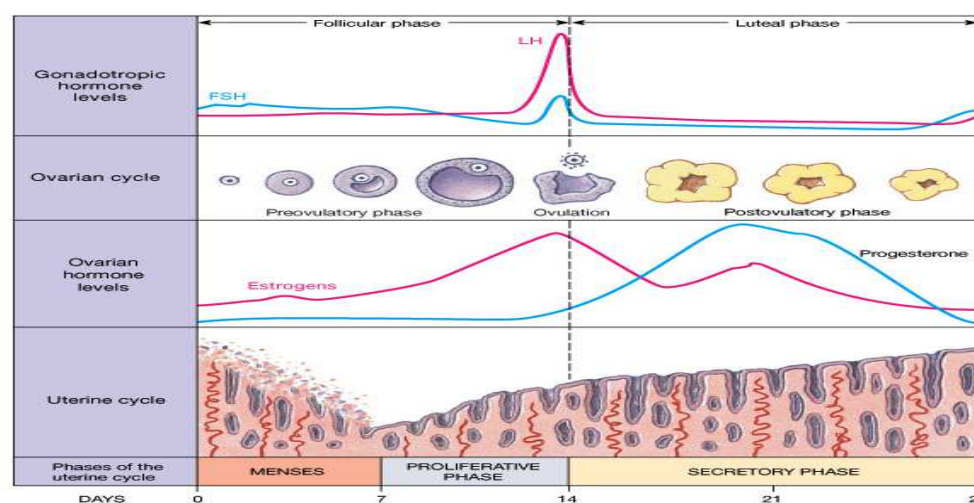
Oogenesis terjadi di ovarium. Di ovarium tersedia calon-calon sel telur (*oosit* primer) yang terbentuk sejak bayi lahir. Saat pubertas, *oosit* primer melakukan pembelahan meiosis.

Pada meiosis I jumlah kromosom dibagi, kemudian sel membelah menjadi *oosit* sekunder dan badan kutub primer. Badan kutub mengalami degenerasi dan tidak ikut dalam pembuahan.

Pada meiosis II, dari *oosit* dihasilkan dua buah sel yang berbeda ukuran, yang besar disebut *ootid* sedangkan yang kecil adalah badan kutub sekunder. Setelah mengalami pertumbuhan, *ootid* menjadi *gamet* betina yang disebut sel telur atau ovum.¹⁶

c. Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi pada wanita terdiri dari tiga fase, yaitu fase aliran menstruasi, fase *poliferas* dan fase sekresi.



Gambar 2.4
Siklus haid¹⁷

¹⁶ Suryo, *Genetika*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 47-48.

¹⁷<http://www.google.co.id/imglanding?q=mens+cycle.>, diakses pada 2 Maret 2012.

1) Fase *poliferasi*

Fase ini dikendalikan oleh hormon estrogen, maka disebut juga fase estrogenic. Fase ini dimulai pada hari ke-5 sampai hari ke-14 dari siklus. Estrogen di sini berfungsi membangun *endometrium* sehingga rahim menebal hingga 5-7 cm. Estrogen akan menghambat pengeluaran FSH dan memacu pengeluaran LH yang dikeluarkan oleh *lobus anterior hipofisis*. Pada tahap akhir, dengan pecahnya *folikel graaf*, ovum terlepas yang disebut dengan ovulasi yaitu kira-kira hari ke-14 dari suatu siklus.

2) Fase sekresi (*progesteron*)

Terjadi pada hari ke-14 sampai hari ke-28 dari siklus. *Folikel graaf* yang pecah pada saat ovulasi. Selama fase sekresi, *endometrium* terus menebal. Perubahan *endometrium* dipengaruhi oleh hormon estrogen dan *progesteron* yang disekresikan oleh korpus *luteum* setelah ovulasi. Jika tidak ada kehamilan, korpus *luteum berdegenerasi* sehingga *progesteron* dan estrogen menurun bahkan sampai hilang.

3) Fase menstruasi

Umumnya berlangsung selama 4-6 hari dalam satu siklus, dikarenakan produksi estrogen dan *progesteron* berhenti, sehingga *endometrium* mengalami degenerasi. Darah, mucus, dan sel-sel epitel dikeluarkan sebagai darah haid dari rongga uterus ke vagina. Dengan menurun dan hilangnya progesterone dan estrogen, FSH aktif diproduksi lagi dan siklus mulai kembali.¹⁸

d. Fertilisasi dan kehamilan

“A sperm and egg join at fertilization, and the resulting zygote undergoes mitosis during development of the fetus”.¹⁹ Fertilisasi adalah proses penggabungan sperma dan ovum. Hal ini banyak disinggung dalam Al-Qur’an, salah satunya dalam surat Al-Qiyamah ayat 37 yang berbunyi:

¹⁸ D.A.Pратиwi, *Buku Penuntun Biologi SMA 2*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.201-202.

¹⁹ McGraw-Hill, *Higher Education*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2007), hlm.177.

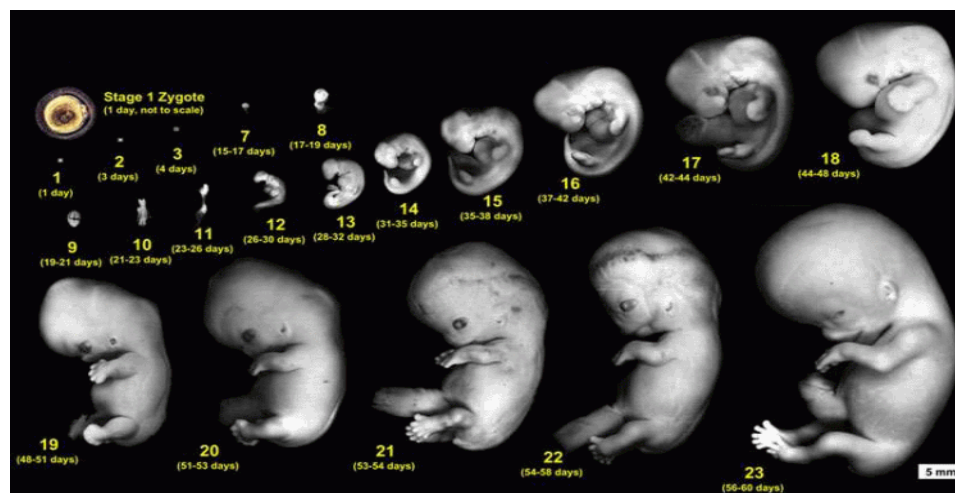
“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)”
 (QS. Al-Qiyamah/75:37)²⁰

Setelah terjadi fertilisasi maka akan terjadi kehamilan. Kehamilan adalah proses berkembangnya embrio di dalam uterus sejak terjadi fertilisasi hingga dilahirkan. Waktu kehamilan manusia berkisar rata-rata 266 hari atau 38 minggu.

1) Fase perkembangan embrio di dalam rahim

Telur yang telah dibuahi oleh sperma membentuk *zigot*. Kemudian mengalami pembelahan membentuk *morula*. *Morula* kemudian membentuk bola berongga yang disebut *blastosit*. *Blastosit* kemudian turun ke uterus dan tertanam di *endometrium* atau melakukan implantasi. Implantasi terjadi pada hari ke-7 atau ke-8.


Setelah terjadi blastula maka stadium selanjutnya adalah *grastula*. Pada stadium ini terbagi menjadi beberapa lapisan sel-sel yang berlainan sifatnya, yaitu membentuk *ektoderm* (lapisan luar), *mesoderm* (lapisan tengah) dan *endoderm* (lapisan dalam).



Gambar 2.5
 Fase Perkembangan Embrio²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2007), hlm. 578.

Seiring dengan perkembangan janin, pada usia kandungan 4 bulan Allah meniupkan ruh kepada janin, sebagaimana tercantum dalam surat As-Sajdah ayat 9:



Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya (Q.S. As-Sajdah/32: 9)²²

2) Pembentukan membran embrio

Selama periode embrionik, membran embrio terbentuk. Membran ini berada di luar embrio yang berfungsi melindungi dan memberi makan embrio. Membran-membran tersebut adalah kantong kuning telur, *amnion*, *korion*, *alantois* dan *plasenta* serta tali pusat.²³

e. Kelainan Sistem Reproduksi

Beberapa gangguan pada sistem reproduksi adalah sebagai berikut:

- 1) *Vulvovaginitis*, yaitu peradangan pada vulva dan vagina yang sering menimbulkan gejala keputihan.
- 2) *Impotensi*, yaitu ketidakmampuan mempertahankan ereksi penis.
- 3) *Infertilitas*, yaitu ketidakmampuan menghasilkan keturunan. Infertilitas ini dapat terjadi pada pria dan wanita.
- 4) *Prostatitis*, yaitu peradangan pada prostat yang sering disertai dengan peradangan pada *uretra*.
- 5) *Gonorea*, yaitu infeksi yang diakibatkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae* dan dapat menginfeksi anggota tubuh selain organ kelamin, seperti mulut, mata, sendi dan tulang.
- 6) *Sifilis*, yaitu infeksi yang terjadi pada organ kelamin bagian luar disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*.

²¹ <http://indrasantika.files.wordpress.com/2011/09/janin2.gif&imgrefurl>, diakses pada 1 Maret 2012.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2007), hlm. 415.

²³ D.A.Pratiwi, dkk, *Buku Penuntun Biologi SMA 2*, hlm.204-205

- 7) *Herpes simpleks*, yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus. Pada perempuan timbul luka pada organ kelamin bagian luar disertai gejala flu. Sedangkan pada laki-laki gejalanya mirip dengan sifilis.
- 8) AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*), yaitu penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.²⁴

3. Kesadaran Kesehatan Reproduksi

Kesadaran berasal dari kata “sadar” yang berarti ingat diri, merasa atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya). Yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, maka “kesadaran” berarti keadaan seseorang di mana dia tahu/mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya.²⁵ Kesadaran yang dimaksud di sini adalah kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi.

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi dan Hak-hak Reproduksi

1) Kesehatan Reproduksi

Kesehatan (*health*) menurut bahasa dalam literatur keagamaan paling tidak ada dua istilah yang digunakan untuk menunjuk tentang pentingnya kesehatan menurut pandangan islam, yaitu kesehatan yang diambil dari kata *sehat* dan ‘*afiat*’.

Keduanya dalam bahasa Indonesia sering menjadi kata majemuk yaitu sehat afiat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘*afiat*’ dipersamakan dengan *sehat*. *Afiat* diartikan sehat dan kuat, sedangkan *sehat* (sendiri) diartikan sebagai keadaan baik.²⁶ Adapun kesehatan menurut istilah yaitu keadaan baik dan mempunyai kekuatan pada anggota tubuh serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit).²⁷

Istilah reproduksi berasal dari kata *re* yang artinya kembali dan kata *produksi* yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi

²⁴ D.A.Pратиwi, et.al, *Buku Penuntun Biologi SMA 2*, hlm.207

²⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 301.

²⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 488.

²⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 488.

mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya.

Definisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.²⁸

Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah:

*Reproductive health is a state of complete physical, mental and social welling and not merely the absence of disease or infirmity, in all matters relating to reproductive system and to its functions process.*²⁹

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi adalah kesehatan jasmani, ruhani dan sosial yang utuh, bebas dari segala macam penyakit reproduksi yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah, yang wajib disyukuri dengan mengamalkan, memelihara dan mengembangkannya.

2) Hak-hak Reproduksi

Hak reproduksi perorangan adalah hak yang dimiliki oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan (tanpa memandang perbedaan kelas sosial, suku, umur, agama, dll) untuk memutuskan secara bebas dan bertanggung jawab (kepada diri, keluarga, dan masyarakat) mengenai jumlah anak, jarak antar anak, serta penentuan waktu kelahiran anak dan akan melahirkan. Hak reproduksi ini didasarkan pada pengakuan akan hak-hak asasi manusia yang diakui di dunia internasional.³⁰ Hak-hak reproduksi mencakup pula hak dalam mengambil keputusan tentang proses reproduksi

²⁸ BKKBN, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Semarang: BKKBN, 2001.

²⁹ Yanti, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi (untuk Mahasiswa Kebidanan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2011, hlm. 5.

³⁰ Yanti, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi (untuk Mahasiswa Kebidanan)*, hlm. 22.

yang bebas dari diskriminasi, paksaan, dan kekerasan, seperti yang diutarakan dalam dokumen-dokumen hak-hak asasi manusia umumnya.


Hak-hak reproduksi meliputi hal-hal berikut ini.

- a) Hak mendapat informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi.
- b) Hak mendapat pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi.
- c) Hak kebebasan berfikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi.
- d) Hak untuk dilindungi dari kematian karena kehamilan.
- e) Hak untuk menentukan jumlah dan jarak kelahiran anak.
- f) Hak atas kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksinya.
- g) Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari perkosaan, kekerasan, penyiksaan, dan pelecehan seksual.
- h) Hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya.
- i) Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga.
- j) Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam kehidupan berkeluarga dan kehidupan reproduksi.
- k) Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.³¹

b. Dasar Kesehatan Reproduksi Dalam Islam

Kesempurnaan dalam agama Islam diantaranya adalah memperhatikan kesehatan umat manusia. Untuk mencapai hidup yang sehat, manusia harus memenuhi persyaratan pokoknya, yaitu kebersihan. Dalam literatur agama islam, kebersihan dijadikan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan ibadah. Allah telah berfirman dalam sebuah ayat al-Qur'an:

³¹ Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, (Jakarta: Salemba medika, 2011), hlm. 94.



 Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S al-Baqarah/2: 222).³²

Quraish Shihab berpendapat, dalam ayat al-Baqarah di atas, kebersihan digandengkan dengan taubat. Karena taubat menghasilkan kesehatan mental sedangkan kesehatan lahiriyah menghasilkan kesehatan fisik.³³

Selain ayat al-Qur'an di atas, dalam hadis yang masyhur Rasulullah SAW telah bersabda:

عن صالح بن أبي حستان قال سمعت سعيد بن المسيب يقول ان الله طيب يحب الطيب نظيف يحب النظافة... (رواه الترمذی)

Dari Sholih ibnu Abi Hasan berkata: Saya mendengar Sa'id ibnu al Musayyab berkata: Sesungguhnya Allah itu Maha Bagus, maka Allah mencintai kebagusan, Allah itu Maha Suci, maka Allah mencintai kebersihan... (H.R al Tirmidzi).³⁴

Berkaitan dengan hal di atas, literatur islam juga meletakkan beberapa dasar pentingnya menjaga kesehatan reproduksi seorang wanita dan pria. Diantaranya termaktub dalam al-Qur'an dan sabda Rasulullah SAW yang dapat dijadikan pedoman bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:



³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: depag RI, 2003), hlm. 37.

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i Atas pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 183. .

³⁴ Muhammad ibnu Isa Surah ibnu Musa ibnu al Dahak al Tirmizi, *Sunan al Tirmizi*, (Kutub al Tis'ah, 1991-1996, Kitab al Adab: 2723).

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka Telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S al-Baqarah/ 2: 222).³⁵

Pada ayat di atas, disebutkan bahwa haid merupakan darah kotor, Allah memerintahkan pada setiap suami untuk menjauhkan diri dari istri-istri mereka, dalam artian tidak melakukan hubungan suami istri. Ayat tersebut memberikan batasan yang jelas, dan mengandung makna bahwa haid itu merupakan suatu proses reproduksi bagi setiap wanita. Apabila seseorang yang sedang haid melakukan hubungan suami istri, maka dapat berdampak kepada gangguan kesehatan reproduksinya (baik laki-laki maupun perempuan) dan apabila dari hubungan itu terjadi pembuahan, anak yang akan dilahirkannya dalam keadaan cacat.

Sabda Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ (رواه البخارى)

Dari Abu Hurairah RA, saya mendengar bahwa Nabi SAW bersabda: Fitrah itu ada lima, yaitu khitan, mencukur rambut sekitar kemaluan, mencabut rambut ketiak, memotong kuku dan mencukur kumis. (HR. Al-Bukhari).³⁶

Rasulullah SAW telah bersabda bahwa khitan merupakan bagian dari fitrah manusia. Tidak sekedar kesunahan bagi setiap manusia, akan tetapi khitan termasuk cara yang paling efektif menjaga kesehatan organ reproduksi. Seorang laki-laki yang melakukan khitan, selain menjaga kebersihan alat kelaminnya, dapat terhindarkan dari berbagai macam penyakit yang ditimbulkan dari penumpukan kotoran atau endapan-endapan air kencing. Karena dengan

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 37.

³⁶ Abi Abdillah Muhammad ibnu Ismail al Bukhari, *Shohih al Bukhari*, (Kutub al Tis'ah, 1991-1996, Kitab al Libas: 5439).

berkhitan, akan lebih mudah untuk membersihkan dan merawat alat reproduksinya.

Dari firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW tersebut, menunjukkan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Dalam ajaran agama Islam hal tersebut telah diajarkan. Hendaknya keikutsertaan dan pengamalan seorang muslim juga sangat penting, selain menjadi amalan ibadah juga dapat dijadikan sebagai media dakwah.

c. Tujuan Perawatan Kesehatan Reproduksi

Sehubungan dengan fakta bahwa fungsi dan proses reproduksi harus didahului oleh hubungan seksual, tujuan umum program kesehatan reproduksi adalah meningkatkan kesadaran kemandirian manusia dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya, termasuk kehidupan seksualitasnya. sehingga hak-hak reproduksinya dapat terpenuhi, yang pada akhirnya menuju peningkatan kualitas hidupnya.³⁷

Dari tujuan umum tersebut dapat dijabarkan ke dalam empat tujuan khusus, yaitu:

- 1) Meningkatnya kemandirian manusia dalam memutuskan peran dan fungsi reproduksinya.
- 2) Meningkatnya hak dan tanggung jawab sosial wanita dalam menentukan kapan hamil, jumlah dan jarak kehamilan.
- 3) Meningkatnya peran dan tanggung jawab sosial pria terhadap akibat dari perilaku seksual dan fertilisasinya kepada kesehatan dan kesejahteraan pasangan dan anak-anaknya.
- 4) Dukungan yang menunjang wanita untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan proses reproduksi, berupa pengadaan informasi dan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesehatan reproduksi secara optimal.

Tujuan di atas ditunjang oleh Undang-undang No.23/1992 tentang Kesehatan, Bab II pasal 3 yang menyatakan: "Penyelenggaraan upaya kesehatan

³⁷ Yanti, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*, hlm. 15.

bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat”, dalam Bab III pasal 4 “Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal”.³⁸

Perawatan kesehatan reproduksi adalah suatu kumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan reproduksi dan kesejahteraan melalui pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi mencakup perawatan kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antar pribadi. Bukan hanya perihal konseling dan perawatan yang berhubungan dengan proses reproduksi dan penyakit menular secara seksual.

Perawatan kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan pada jenjang perawatan kesehatan primer yang mencakup berbagai pelayanan yang terkait satu sama lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan dalam pelaksanaan keluarga berencana, termasuk di dalamnya ialah pemberian pendidikan, komunikasi, informasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi.
- 2) Penanganan proses kelahiran yang aman.
- 3) Penanganan masalah aborsi.
- 4) Pengobatan infeksi saluran reproduksi.
- 5) Penyakit yang ditularkan secara seksual termasuk penyakit HIV / AIDS dan kanker alat reproduksi.
- 6) Informasi pendidikan dan konseling tentang seksualitas sesuai umur, termasuk pengetahuan reproduksi bagi remaja agar menjadi orang tua yang bertanggung jawab.³⁹

Dengan begitu perawatan kesehatan reproduksi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan pada seseorang tentang apa yang harus di lakukan terhadap organ reproduksinya, sehingga mereka memahami dengan benar segala hal yang berhubungan dengan organ reproduksi, menjaga kesucian diri serta dapat menghindari dari perilaku kehidupan bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan masyarakat.

³⁸ Yanti, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*, hlm. 16.

³⁹ Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, hlm. 96.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kesehatan reproduktif remaja meliputi;

- 1) Kepantasan hubungan seksual di kalangan remaja.
- 2) Bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan seksual.
- 3) Bagaimana cara mengakses jasa serta informasi terkait kesehatan seksual dan kesehatan reproduktif.
- 4) Derajat tingkat perilaku yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan.
- 5) Pengaruh masyarakat dan budaya yang menyimpang.
- 6) Bagaimana cara mengendalikan kesuburan secara efektif.⁴⁰

Secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi, antara lain:

- 1) Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil).
- 2) Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain).
- 3) Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua pada remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasannya secara materi).
- 4) Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual).

Pengaruh dari semua faktor di atas dapat dikurangi dengan strategi intervensi yang tepat guna, terfokus pada penerapan hak reproduksi wanita dan pria dengan dukungan di semua tingkat administrasi, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai program kesehatan, pendidikan, sosial dan

⁴⁰ Eny Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, hlm. 4.

pelayanan non kesehatan lain yang terkait dalam pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

4. Peranan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja

Remaja merupakan bagian fase kehidupan manusia dengan karakter khasnya yang penuh gejolak. Perkembangan emosi yang belum stabil dan bekal hidup yang masih perlu dipupuk menjadikan remaja lebih rentan mengalami gejolak sosial. Oleh karena itu, peranan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk masa usia remaja. Ada beberapa hal mengenai Pentingnya Pendidikan Seks (reproduksi) bagi Remaja, diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengetahui informasi seksual bagi remaja
- b. Memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas
- c. Memiliki kesadaran akan fungsi-fungsi seksualnya
- d. Memahami masalah-masalah seksualitas remaja
- e. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas

Selain itu ada dua faktor mengapa pendidikan seks (*sex education*) sangat penting bagi remaja.

Faktor pertama adalah di mana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan *sex education*, sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu. Sehingga dan ketidakpahaman tersebut para remaja merasa tidak bertanggung jawab dengan seks atau kesehatan anatomi reproduksinya.

Faktor kedua, dan ketidakpahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi mereka di lingkungan sosial masyarakat, hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi, seperti media-media yang menyajikan hal-hal yang bersifat pornografi, antara lain, VCD, majalah, internet, bahkan tayangan televisi pun saat ini sudah mengarah kepada hal yang seperti itu. Dampak dan ketidakpahaman remaja tentang *sex education* ini, banyak hal-hal negatif terjadi, seperti tingginya hubungan

seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan virus HIV dan sebagainya.⁴¹

Pergaulan bebas remaja ini bisa juga karena dipicu dengan semakin canggihnya kemajuan teknologi, juga sekaligus dan faktor perekonomian global. Namun hanya menyalahkan itu semua juga bukanlah hal yang tepat. Yang terpenting adalah bagaimana kita mampu memberikan pendidikan seks (*sex education*) kepada generasi muda.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran, dapat dikatakan sebagai dugaan sementara.⁴² Dalam penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang ada, yang akan dibuktikan secara statistik.⁴³ Maka pada penelitian ini diajukan:

1. Hipotesis metodologi

Ha: Ada hubungan antara penguasaan materi sistem reproduksi dengan kesadaran kesehatan reproduksi pada siswa kelas XI IPA MA Negeri 1 Semarang.

Ho: Tidak ada hubungan antara penguasaan materi sistem reproduksi dengan kesadaran kesehatan reproduksi pada siswa kelas XI IPA MA Negeri 1 Semarang.

2. Hipotesis statistik

Ha: $r \neq 0$

Ho: $r = 0$

⁴¹ <http://liputan-menar.blogspot.com/2012/03/pentingnya-pendidikan-seks-bagi-remaja.html>, diakses pada 14 Maret 2012.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), Cet. ke-XIII, hlm. 71.

⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), Cet. ke-XII, hlm. 84.